

DETERMINAN MINAT BERPROFESI DALAM BIDANG PERPAJAKAN

Indira Shinta Dewi¹, Christina², Nia Tresnawaty³

^{1,2,3} Universitas Satya Negara Indonesia, Jakarta, Indonesia

indirashintadewi@usni.ac.id

ABSTRACT

This research aims to identify and empirically test the factors that influence the interest of students who participate as tax opponents in government programs at the Tax Service Office to pursue a career in the field of taxation, by considering the variables of attitude, subjective norms and knowledge. This research uses a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 220 respondents. The purposive sampling method and Likert scale were used to analyze the data. Tax volunteer participants from 2021 to 2024 who are students from universities collaborating with the South Jakarta II DJP Regional Office are the population in this research. Research using SPSS software partially shows that attitudes and knowledge of taxation influence tax volunteers' interest in working in the taxation field, while subjective norms do not influence tax volunteers' interest in taxation.

Keywords: Attitude, Subjective Norms, Tax Knowledge, Tax Profession

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa yang berpartisipasi sebagai relawan pajak dalam program pemerintah di Kantor Pelayanan Pajak untuk berkarir di bidang perpajakan, dengan mempertimbangkan variabel sikap, norma subjektif, dan pengetahuan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 220 responden. Metode purposive sampling dan skala likert digunakan untuk analisis data. Peserta relawan pajak tahun 2021 hingga tahun 2024 yang merupakan mahasiswa dari universitas yang bekerjasama dengan Kanwil DJP Jakarta Selatan II adalah populasi dalam penelitian ini. Riset menggunakan *software* SPSS, secara partial menunjukkan bahwa sikap, dan pengetahuan perpajakan mempengaruhi minat relawan pajak berprofesi dalam bidang perpajakan, sedangkan norma subyektif tidak mempengaruhi minat relawan pajak berprofesi dalam bidang perpajakan.

Kata kunci: Sikap, Norma Subjektif, Pengetahuan Perpajakan, Profesi Perpajakan

PENDAHULUAN

Dalam dua tahun terakhir, yaitu dari 2020 hingga 2022, jumlah karyawan di Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berkurang sebanyak 600 orang. Berdasarkan data dari DJP, pada tahun 2020, jumlah pegawai tercatat sebanyak 45.910 orang, yang kemudian menurun menjadi 45.652 orang pada tahun 2021, dan terus berkurang hingga mencapai 45.315 orang pada tahun 2022 (Yanwardhana, 2022). Beberapa sumber mengindikasikan bahwa periode 2020 hingga 2022 terjadi penurunan pegawai di Direktorat Jenderal Pajak, hal ini tidak selaras dengan peningkatan jumlah wajib pajak yang melaporkan SPT. Tahun 2023 wajib pajak sebanyak 12.161.189 juta orang, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Optimalisasi penerimaan pajak negara memerlukan keseimbangan pertumbuhan jumlah wajib pajak dengan pertumbuhan tenaga profesional perpajakan. Idealnya jumlah pegawai pajak antara 50.000 hingga 60.000 orang (Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2023). Terkait dengan ketidakseimbangan tersebut, adanya peluang besar untuk berprofesi dalam bidang perpajakan, melalui

Program relawan pajak bekerjasama dengan beberapa universitas memberikan manfaat baik bagi mahasiswa, DJP maupun bagi masyarakat luas.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa, relawan pajak yang magang di KPP setiap tahunnya mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah relawan pajak setiap tahunnya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan lingkungan kerja di instansi pemerintah, dapat juga menjadi nilai tambah dalam CV mahasiswa dalam mempersiapkan dunia kerja. Melalui relawan pajak ini mahasiswa juga dapat membangun jaringan dengan profesional di bidang perpajakan dan pemerintah, Agen perubahan dalam masyarakat untuk membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak juga bisa diperoleh melalui program tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana

Teori ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Teori Tindakan Beralasan (TRA), (Febriyanti, 2019) sebagai prediktor minat siswa untuk berkarir di suatu bidang bisa dilihat dari teori perilaku terencana ini, Minat berarti pengalaman kecenderungan dan ketertarikan pada sesuatu atau seseorang, tanpa disertai penolakan. Penerimaan atas keterhubungan antara individu dengan sesuatu di luar dirinya pada dasarnya adalah soal kepentingan. Semakin besar minat yang dimiliki, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut. (Slameto, 2015)

Penelitian ini berfokus pada determinan berupa sikap, norma subjek dan pengetahuan mereka tentang perpajakan setelah melakukan magang sebagai relawan pajak apakah berminat untuk berprofesi dalam bidang perpajakan. Variabel sikap dapat memberikan dampak pada minat berkarier di bidang perpajakan karena berkarier di bidang ini bisa memberikan manfaat bagi diri sendiri di masa depan. Namun, jika mahasiswa merasa bahwa profesi perpajakan tidak memberikan manfaat, minat mereka terhadap profesi ini akan berkurang. (Hapsari & Ciptaningsih, 2022), mengungkapkan bahwa sikap dapat mempengaruhi minat seseorang. Sedangkan Kurniawan & Khairunnisa, 2020 tidak mempengaruhi minat. Norma subjektif merujuk pada persepsi seseorang mengenai pandangan orang lain yang mempengaruhi mereka dalam memutuskan untuk melakukan atau menghindari suatu perilaku. (Hapsari & Ciptaningsih, 2022) mengungkapkan bahwa norma subjektif tidak mempengaruhi minat, namun oleh menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi pada profesi tersebut penting karena standar subjektif berpengaruh positif terhadap minat. Norma subjektif bisa menciptakan Minat untuk berprofesi dalam bidang perpajakan. Jika mahasiswa punya persepsi atau pendapat yang dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya yang membimbing perilakunya, hal ini dapat menimbulkan minat mereka. Namun, sebaliknya jika persepsi atau pendapat orang-orang di sekitarnya tidak sejalan, dapat mengurangi minat mereka dalam bekerja di dunia perpajakan.

Pemahaman yang mendalam dapat meningkatkan minat seorang mahasiswa untuk bekerja di perpajakan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pajak, semakin besar pula minat mereka untuk mengejar karir di bidang tersebut.

Pengetahuan pajak dapat diartikan sebagai informasi perpajakan yang berguna bagi wajib pajak untuk membuat keputusan, melakukan tindakan tertentu, atau memenuhi hak dan kewajiban mereka dalam bidang perpajakan (Putri, 2015).

Informasi pajak bisa dimanfaatkan oleh seorang wajib pajak untuk dijadikan landasan pengambilan suatu keputusan, untuk dapat melakukan suatu tindakan tertentu, atau untuk melaksanakan hak dan kewajibannya di perpajakan. Pengetahuan dapat menimbulkan minat jika mahasiswa memahami persyaratan profesi perpajakan. Semakin banyak mahasiswa memahami tentang pajak, semakin besar kemungkinan mereka tertarik berkarir di bidang tersebut.

Penelitian ini untuk menganalisis determinan minat mahasiswa untuk bekerja di perpajakan dengan melihat faktor-faktor seperti sikap, norma subjektif, dan pengetahuan dari mahasiswa yang berminat berkarir di perpajakan.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan namun hanya berfokus pada mahasiswa S1 akuntansi. Di penelitian ini yang membedakannya adalah terkhusus pada mahasiswa dari berbagai jurusan yang pernah magang di kantor pelayanan pajak sebagai relawan pajak. Artinya setelah menjadi relawan pajak mereka mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang dunia pajak kemudian dilihat bagaimana minat mereka. Harapan dari penelitian ini sebagai masukan ke pihak terkait terutama penyelenggara program relawan pajak yaitu Direktorat Jendral Pajak dan beberapa universitas kebermanfaatan dari program tersebut.

Minat

Minat merupakan ketertarikan hubungan dengan perasaan senang atau gembira seseorang terhadap suatu objek. Inilah yang dikatakan (Slameto, 2015) yang menyatakan bahwa minat adalah suatu sensasi kecenderungan dan rasa keterkaitan terhadap sesuatu atau gerak, tanpa ada yang mempersoalkan. Penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri pada dasarnya adalah kepentingan. Semakin besar minat, semakin kuat atau dekat hubungannya.

Sikap

Sikap adalah kekuatan internal yang mengarahkan perilaku. Sikapnya terhadap evaluasi suatu tindakan yang dia ambil untuk mengatasi masalah dalam sistem konstruktif menggunakan metode ilmiah akan menentukan tindakan yang akhirnya dia pilih, (Johnson et al., 2022) apakah itu menguntungkan atau tidak, berhasil atau tidak berhasil, dan apakah itu dapat diterima atau tidak. Sikap merupakan suatu reaksi yang bersifat tertutup terhadap suatu objek, didefinisikan oleh [Click or tap here to enter text.](#)

Norma Subjektif

Norma subjektif adalah kesan atau pandangan seseorang terhadap pandangan orang lain yang akan mempengaruhi mereka untuk melakukan atau menahan diri dari melakukan perilaku yang dimaksud. Menurut . Norma subyektif, bersama dengan altruisme dan tanggung jawab sosial, secara positif mempengaruhi perilaku prososial online di kalangan remaja. Pengaruh ini meluas ke emisi dan penerimaan perilaku prososial online, menunjukkan bahwa remaja dimotivasi oleh persepsi mereka tentang harapan sosial untuk terlibat dalam interaksi online positif. (Pastor et al., 2024), norma subjektif adalah elemen sosial yang mencerminkan tekanan sosial yang dirasakan untuk menentukan pilihan atau tidak mengambil keputusan. Bahkan ketika membuat keputusan yang baik untuk diri sendiri, keputusan bisa salah jika pertimbangan orang lain tidak diberi bobot yang cukup.

Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan pajak didefinisikan sebagai informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai landasan pengambilan keputusan, untuk mengambil tindakan tertentu, atau untuk melaksanakan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan (c Đăng Anh Tuấn, 2023)

Profesi Perpajakan

Terdapat banyak pekerjaan yang secara disiplin berkaitan dengan keahlian perpajakan (Hapsari & Ciptaningsih, 2022):

- a. Pekerja di Direktorat Jenderal Pajak
Seseorang yang terpercaya, berdaya, dan bertanggung jawab untuk melayani, mengarahkan, dan mengawasi wajib pajak tertentu secara pribadi.
- b. Konsultan Pajak
Seseorang yang bukan pegawai WP dan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk menawarkan nasihat pajak dapat diberikan wewenang untuk memenuhi kewajiban pajak WP dengan imbalan pembayaran biaya (fee) tertentu, tetapi WP sendiri pada akhirnya tetap bertanggung jawab untuk melakukannya.
- c. Seorang ahli pajak (untuk perusahaan)

Seorang profesional yang tidak dipekerjakan oleh Direktorat Jenderal Pajak tetapi yang secara teknis mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan semua kewajiban dan kepatuhan pajak, berbagi analisis dari setiap kasus pajak yang telah mereka tangani, dan menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang dampak dari setiap perubahan yang mereka buat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji determinan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, meliputi sikap, norma subjektif, dan pengetahuan tentang pajak pada relawan pajak. Dengan pendekatan kuantitatif, studi ini mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebar via Google Form, email, dan media sosial. Seluruh mahasiswa yang mengambil program magang menjadi relawan di kantor pajak tahun 2021-2024 menjadi populasi dalam penelitian ini. Metode regresi berganda digunakan dalam melakukan pengujian data penelitian ini. Pengujian validitas dan reliabilitas menjadi awal pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi seluruh responden penelitian ini tersajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Relawan Pajak tahun
2021- 2014

Tahun Pajak	Jumlah	Persentase
2021	20	8,6%
2022	42	18,1%
2023	72	31,1%
2024	98	42,2%
Total	232	100%

Sumber: Data Penelitian 2024

Relawan pajak setiap tahunnya mengalami peningkatan, mayoritas responden ada di tahun 2024. Sebanyak 232 relawan pajak menjadi populasi penelitian namun sebanyak 219 responden menjadi sample penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Asistensi Relawan Pajak

Kantor Pelayanan Pajak	Jumlah	Persentase
KPP Pratama Jakarta Kebayoran Baru Satu	20	15%
KPP Pratama Jakarta Kebayoran Baru Dua	28	21%
KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama	20	15%
KPP Pratama Jakarta Pesanggrahan	17	13%
KPP Pratama Jakarta Pasar Minggu	15	11%
KPP Pratama Jakarta Cilandak	19	14%
KPP Pratama Jakarta Jagakarsa	15	11%
Total	134	100%

Sumber: Data Penelitian 2024

Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap	219	1,00	5,00	3,864	,555
Norma Subjektif	219	1,00	5,00	3,647	,536
Pengetahuan Perpajakan	219	1,00	5,00	2,342	,411
Minat Berkarir Di bidang Perpajakan	219	1,00	5,00	3,639	,511
Valid N (listwise)	219				

Pengujian Instrumen Penelitian

Hasil uji Validitas menunjukkan valid maka data kuesioner dapat digunakan untuk instrument pengumpulan data. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan uji satatistik Cronbach Alpa menghasilkan nilai $> 0,70$, artinya variable independent dan dependent adalah realiable

Hasil Uji Normalitas

Penelitian berdistribusi normal menggunakan One sample Kolmogrov smirnov Test dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga bentuk regresi dapat dipergunakan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel sikap, norma subjektif, dan pengetahuan perpajakan menunjukkan nilai toleransi yang melebihi 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam data penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletser diperoleh hasil yaitu variable sikap, norma subjektif dan pengetahuan perpajakan nilai signifikannya lebih dari 0,05. bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,654	1,140		,625	,525
Sikap	-1,035	,624	-1,564	-1,254	,142
Norma Subjektif	-,024	,023	-,108	-1,352	,174
Pengetahuan Perpajakan	,034	,032	,136	1,246	,142

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 ^a	,429	,417	1,754	1,928

Analisis regresi linier berganda

$$Y = 3,712 + 0,376 X_1 + 0,084 X_2 + 0,017 X_3 + 1,323 + e$$

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,712	1,323		2,256	,018
Sikap	,376	,065	,326	5,173	,000
Norma Subjektif	,084	,025	,162	2,649	,025
Pengetahuan Perpajakan	,017	,058	,023	,563	,913

Sikap (X1) Terhadap Minat Mahasiswa Berprofesi dalam bidang perpajakan (Y)

Mengacu pada table 5 ditemukan bahwa sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa yang telah melakukan magang sebagai relawan pajak untuk berprofesi dalam bidang perpajakan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, atau kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_01) ditolak, yang menunjukkan bahwa sikap dapat mempengaruhi minat mahasiswa yang terlibat dalam program relawan pajak untuk berprofesi dalam bidang perpajakan. Selaras dengan penelitian (Hapsari & Ciptaningsih, 2022)

Sikap seseorang dapat memengaruhi minat, sikap mencerminkan kondisi internal individu yang mempengaruhi perilaku dalam memilih opsi terbaik. Indikator sikap seperti peluang kerja yang lebih luas, kesempatan karir yang lebih baik, dan peningkatan status sosial di mata masyarakat dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa bahwa karir di bidang perpajakan akan memberikan prospek yang positif untuk masa depan dan meningkatkan status sosial mereka. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi juga berperan dalam pengambilan keputusan mahasiswa untuk berprofesi dalam bidang perpajakan. Keyakinan ini mendorong bahwa berprofesi dalam bidang perpajakan akan membuat mereka menjadi lebih baik. Uji korelasi menunjukkan hubungan yang kuat antara sikap dan minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak untuk berprofesi dalam bidang perpajakan berkarir di bidang perpajakan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini bahwa sikap memiliki hubungan kuat dengan minat mahasiswa dalam berprofesi dalam bidang perpajakan.

Norma Subjektif (X2) Terhadap Minat Mahasiswa Berprofesi dalam bidang perpajakan (Y)

Norma subjektif sebagai salah satu faktor untuk melihat minat atau keinginan mahasiswa untuk berprofesi di bidang perpajakan setelah mengikuti program relawan pajak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,025, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_02) ditolak, yang mengindikasikan bahwa norma subjektif mempengaruhi minat atau keinginan mahasiswa dalam memilih jalur profesi dalam bidang perpajakan. Selaras dengan penelitian (Natsir, 2018). Norma subjektif dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam berprofesi dalam bidang perpajakan karena minat seseorang sering kali dipengaruhi oleh pendapat dan dorongan dari orang lain. Ketika mahasiswa memiliki tujuan tertentu dan menerima masukan dari orang-orang terdekatnya, hal ini dapat memicu keinginan untuk bertindak sesuai dengan dorongan tersebut.

Pengaruh norma subjektif, seperti dukungan dari orang – orang terdekat memiliki peran krusial dalam membentuk keinginan mahasiswa untuk berprofesi dalam sektor perpajakan. Motivasi dari orang-orang terdekat menjadi faktor kunci yang membantu mahasiswa yang masih bimbang dalam menentukan pilihan karir di bidang perpajakan. Dengan adanya dorongan ini, minat mahasiswa untuk meniti karir di sektor perpajakan dapat meningkat.

Mahasiswa yang terlibat dalam program relawan pajak umumnya sudah memiliki ketertarikan untuk berprofesi di bidang perpajakan, yang didorong oleh dengan adanya ketersediaan peluang kerja yang luas, peluang karir yang lebih cerah, dan peningkatan status sosial di mata masyarakat. Faktor-faktor ini secara kolektif mendorong minat mahasiswa untuk memilih jalur profesi di bidang perpajakan.

Pengetahuan Perpajakan (X3) Terhadap Minat Mahasiswa Berprofesi dalam bidang perpajakan (Y)

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat atau keinginan mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak untuk berprofesi di sektor perpajakan. Selaras dengan penelitian (Ihsan, 2019). Mengacu pada tabel 5 hasil uji t, diketahui bahwa variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai tingkat signifikansi sebesar 0,913 lebih besar dari 0,05 ($0,913 > 0,05$).

Relawan pajak yang tidak memiliki pengetahuan tentang perpajakan, termasuk pemahaman mengenai ketentuan umum, peraturan perpajakan, dan peran penting perpajakan dalam pengambilan keputusan

keuangan, uji t menunjukkan bahwa mahasiswa yang kurang memahami hal-hal ini cenderung merasa tidak kompeten dan kurang percaya diri untuk berprofesi di bidang perpajakan.

SIMPULAN

Mengacu uraian diatas pada bagian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa determinan minat berprofesi dalam bidang perpajakan dapat disimpulkan bahwa sikap dan norma subjektif berpengaruh namun pengetahuan mengenai perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat atau keinginan berprofesi dalam bidang perpajakan. Dapat dikatakan bahwa relawan pajak dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk berprofesi dalam bidang perpajakan

DAFTAR PUSTAKA

- c Đặng Anh Tuấn, B. T. T. T. (2023). Model for Forecasting Tax Compliance Behaviors for Small and Medium Enterprises Owners Based on Owning Tax Knowledge. *Journal of Law and Sustainable Development*.
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 6. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.1036>
- Hapsari & Ciptaningsih. (2022). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Yang Mengikuti Program Relawan Pajak Dalam Berkarir Di Bidang Perpajakan (Mahasiswa yang telah mengikuti program relawan pajak di Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan, vol 11 no.*
- Ihsan, A. (2019). *Pengaruh Minat, Pengetahuan Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Program SI Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial.*
- Johnson, B. T., Martinez-Berman, L., & and Christine M. Curley. (2022). Formation of Attitudes: How People (Wittingly or Unwittingly) Develop Their Viewpoints. *Oxford Research Encyclopedia of Psychology*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190236557.013.812>
- Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2023). *Artikel*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3145-mengenal-deflasi-dan-inflasi-serta-pengaruhnya-terhadap-perekonomian.html>
- Lanori, T., & Selfiani. (2023). Pengaruh Implementasi Sistem Perpajakan Terhadap Tingginya Tingkat Penggelapan Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 131–143. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jmb>
- Natsir. (2018). Pengujian Theory Of Planned Behavior Dan Persepsi Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor Pemerintah (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia). *Jurnal Universitas Islam Jakarta*, 10.
- Pastor, Y., A, V. P.-T., Thomas-Currás, H., Lobato-Rincón, L. L., A, M. Á. L.-S., & A, A. G. (2024). A study of the influence of altruism, social responsibility, reciprocity, and the subjective norm on online prosocial behavior in adolescence. *Computers in Human Behavior, Volume* 154. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0747563224000232?via%3Dihub>
- Patiwi, G. P., & Selfiani, S. (2024). Pengaruh Ppn, Ppnbm Terhadap Daya Beli Mobil Pribadi Dengan Tarif Progresif Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 44–53. <https://doi.org/10.32509/jmb.v4i1.4030>
- Prihanto, H., Selfiani, S., & Watriningsih, W. (2021). Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan

- Dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Self Internet Pada Transaksi Pembayaran Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 134–147.
<https://doi.org/10.32509/jmb.v1i2.2217>
- Putri, R. K. (2015). Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap Penghindran Pajak. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n1.p60-72>
- Selfiani, S., & Lumbantobing, sabar P. (2024). Penggunaan System E-Filling Untuk Penyampaian Surat Pemberitahuan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 13–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/jmb.v4i1.3972>
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (6th ed). Rineka Cipta.
- Yanwardhana, E. (2022). *Pegawai Pajak Berkurang 600 Orang*. .